

Urgensi Bagi Pendidikan di Negara Indonesia yang sedang Berkembang

Eka Mei Riska Sitepu¹, Johana Andriani Nainggolan², Roselli Anjelina Lumbansiantar³

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan; ²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan; ³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
E-mail: meiriska.26eka@gmail.com

Abstract

Improving the quality of human resources is a mandatory requirement to achieve the goals to be achieved. Education is one way to improve the quality of human resources, so that education must always be improved. On the contrary, it is very important for success that the quality of human resources is improved through systematically implemented educational programs oriented towards scientific and technological interests. Moreover, seeing the times that are increasingly developing and the number of emerging technologies that are increasingly developing, of course, many problems will arise. For this reason, a critical way of thinking is needed on how to solve the problem. To solve this problem, a qualitative method was used by collecting data through literature study. The purpose of this paper is to examine what philosophy is and how important it is and its function in solving problems for education. In education, philosophy has an important role in formulating educational goals, developing theoretical foundations, building ethics and morality, and developing critical thinking skills. Through philosophy, education can become more meaningful, relevant, and prepare young people to face the challenges and complexities of a rapidly changing world

Keywords: *Philosophy, Education, Developing Countries*

Abstrak

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat wajib untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sebaliknya, sangat penting untuk keberhasilan bahwa kualitas SDM ditingkatkan melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis yang berorientasi pada kepentingan ilmiah dan teknologi. Apalagi melihat zaman yang semakin berkembang dan banyaknya muncul teknologi yang semakin berkembang pula tentunya banyak masalah yang akan muncul. Untuk itu diperlukan cara berpikir yang kritis bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah ini digunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka. Adapun tujuan dari makalah ini untuk mengkaji apa itu filsafat dan bagaimana peran pentingnya dan fungsinya dalam memecahkan permasalahan bagi Pendidikan. Dalam pendidikan, filsafat memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pendidikan, mengembangkan landasan teoritis, membangun etika dan moralitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui filsafat, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna, relevan, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia yang berkembang pesat.

Kata Kunci : Filsafat, Pendidikan, Negara Berkembang

PENDAHULUAN

Filsafat, yang berasal dari kata Yunani "*philosophia*" yang berarti "cinta kebijaksanaan," merupakan disiplin ilmu yang mencoba memahami dan menjelajahi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, realitas, moralitas, dan berbagai aspek kehidupan manusia. Filsafat melibatkan pemikiran kritis, refleksi filosofis, dan analisis konseptual untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan manusia.

Filsafat adalah disiplin ilmu yang mempelajari pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, etika, dan berbagai aspek fundamental kehidupan manusia. Sebagai cabang filsafat, ia mencari pemahaman yang lebih dalam tentang dunia, manusia, dan hakikat keberadaan melalui refleksi, analisis, dan pemikiran kritis. Filsafat berusaha untuk mencapai pemahaman yang abstrak dan konseptual melalui pemikiran rasional dan argumen logis. Ia melibatkan pemanfaatan metode pemikiran filosofis seperti pemikiran deduktif, induktif, dan reflektif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan merumuskan argumen-argumen yang mendalam. Tujuan filsafat meliputi merumuskan teori-teori, mempertanyakan keyakinan, mencari kebenaran dan pengetahuan, mengembangkan sistem nilai dan etika, serta memahami berbagai fenomena dan masalah dalam dunia ini. Melalui filsafat, kita dapat mencoba memahami alam semesta, tempat kita di dalamnya, hubungan kita dengan dunia, dan tujuan hidup kita. Filsafat telah ada sejak zaman kuno dan telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran manusia. Ia berfungsi sebagai pondasi bagi berbagai disiplin ilmu dan bidang kehidupan lainnya, seperti ilmu pengetahuan, etika, politik, seni, agama, dan pendidikan.

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dengan populasi yang besar dan keragaman budaya yang kaya. Dalam konteks pendidikan, filsafat memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan negara ini. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses yang merata ke pendidikan, kualitas pengajaran dan kurikulum yang bervariasi, serta keberagaman budaya dan agama yang perlu diakomodasi. Dalam menghadapi tantangan ini, filsafat dapat berperan sebagai panduan untuk merumuskan tujuan pendidikan yang jelas dan nilai-nilai yang diinginkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Filsafat pendidikan membantu dalam mengembangkan visi yang kokoh untuk pendidikan di Indonesia. Melalui pemikiran filosofis, negara dapat menentukan tujuan pendidikan yang mencakup aspek-aspek seperti pengembangan manusia yang holistik, pemberdayaan individu, penghargaan terhadap budaya lokal, dan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Selain itu, filsafat pendidikan juga membantu dalam memantapkan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan Indonesia. Dalam negara dengan keragaman budaya dan agama seperti Indonesia, penting untuk menemukan kesepakatan tentang nilai-nilai yang mendasari pendidikan, seperti keadilan, etika, persatuan, dan saling menghormati. Filsafat pendidikan memberikan landasan untuk merumuskan dan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Selanjutnya, filsafat pendidikan berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang efektif di Indonesia. Melalui pemikiran filosofis, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Indonesia. Filsafat juga mendorong pendidik untuk mempertimbangkan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kritis, yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir yang baik. Dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemahaman yang kritis dan analitis sangat penting. Filsafat pendidikan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mempertanyakan pemikiran mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional mereka.

Mempelajari filsafat sebagai bagian dari pendidikan berarti mempelajari cara terbaik orang dalam belajar, fondasi pemikiran dalam masyarakat kita dan masyarakat yang datang sebelum kita. Dengan mempelajari cara berpikir orang dan masyarakat sebelumnya, kita bisa melihat bagaimana masyarakat, norma, dan struktur dunia kita terbentuk dan bekerja. Beberapa orang percaya bahwa filsafat pendidikan adalah bagian terpenting dari pelatihan guru dan yang lain percaya bahwa itu sudah ketinggalan zaman dan tidak memiliki peran penting dalam praktik pendidikan.

Filsafat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk landasan teoretis dan praktis dalam pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, negara dapat mengembangkan visi dan misi pendidikan yang jelas, serta mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ingin ditekankan dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat penting dalam konteks Indonesia, yang memiliki keragaman budaya, agama, dan sosial yang unik. Filsafat juga membantu dalam memantapkan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan di Indonesia. Dalam sebuah masyarakat yang beragam seperti Indonesia, filsafat

pendidikan dapat berperan dalam mengidentifikasi dan memperkuat nilai-nilai yang mendasari pendidikan, seperti keadilan, etika, toleransi, dan saling menghormati. Filsafat membantu dalam membangun landasan moral yang kuat bagi siswa dan pendidik, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bermartabat.

Selain itu, filsafat pendidikan juga berperan dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip filsafat, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Filsafat pendidikan juga mendorong pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kritis, dan kolaboratif, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving yang diperlukan dalam masyarakat yang sedang berkembang. Selain manfaat-manfaat tersebut, filsafat pendidikan juga memberikan kerangka berpikir yang mendalam dalam memahami peran siswa dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan pemahaman yang holistik tentang individu sebagai bagian dari masyarakat. Filsafat pendidikan juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan negara. Dengan mempertimbangkan peran filsafat dalam pendidikan, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dapat memanfaatkannya untuk mencapai perkembangan pendidikan yang lebih baik. Dengan membangun landasan teoretis dan praktis yang kuat, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika, Indonesia dapat menghasilkan generasi yang terdidik, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global.

Urgensi filsafat bagi pendidikan terletak pada perannya dalam:

1. Merumuskan Tujuan Pendidikan: Filsafat membantu mengidentifikasi dan merumuskan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Melalui refleksi filosofis, tujuan pendidikan dapat diklarifikasi sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Ini penting agar pendidikan dapat memberikan arah yang jelas dan relevan.
2. Mengembangkan Landasan Teoritis: Filsafat memberikan landasan teoritis yang mendalam bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang pengetahuan, nilai-nilai, dan tujuan hidup, pendidikan dapat menjadi lebih holistik, kontekstual, dan bermakna.
3. Mendorong Pemikiran Kritis: Filsafat melibatkan pemikiran kritis, analitis, dan reflektif. Ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, mandiri, dan kreatif. Filsafat mendorong mereka untuk mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mengevaluasi gagasan-gagasan, asumsi, dan argumen secara mendalam.
4. Memperkuat Etika dan Moralitas: Filsafat membahas masalah-masalah etika dan moral yang mendasar. Dalam konteks pendidikan, filsafat membantu membangun kesadaran moral, mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan, dan memperkuat pembentukan karakter yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial.
5. Menghadapi Tantangan Kontemporer: Filsafat memungkinkan pendidikan untuk merespons tantangan-tantangan kontemporer seperti globalisasi, perkembangan teknologi, keragaman budaya, dan isu-isu sosial. Dengan mempertimbangkan perspektif filosofis, pendidikan dapat membantu peserta didik memahami, menghargai, dan berpartisipasi secara kritis dalam perubahan sosial dan perkembangan global.

Sesuai dengan konteks topic yang dibahas, adapun rumusan masalah disajikan sebagai berikut:

- 1) Apa pentingnya filsafat bagi pendidikan
- 2) Bagaimana peran dan fungsi filsafat dalam memecahkan masalah bagi pendidikan

Adapun tujuan dari makalah ini untuk mengkaji apa itu filsafat dan bagaimana peran pentingnya dan fungsinya dalam memecahkan permasalahan bagi Pendidikan. Dalam pendidikan, filsafat memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pendidikan, mengembangkan landasan teoritis, membangun etika dan moralitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui filsafat, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna, relevan, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia yang berkembang pesat.

METODE

Artikel ini mengurai secara teoretis tentang urgensi filsafat bagi pendidikan. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Riset ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Zed, 2004). Metode penelitian studi pustaka, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka, melibatkan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami topik tertentu. Studi pustaka, juga dikenal sebagai tinjauan pustaka, merujuk pada proses mencari, membaca, menganalisis, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian atau studi tertentu. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penelitian terdahulu, perkembangan teoritis, metode yang digunakan, temuan, dan kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan di Filsafat berasal dari philology (bahasa Inggris), philo (love of) dan sophia (wisdom) berasal dari bahasa Yunani. Menurut lingkup etimologis, filsafat berarti cinta atau gemar akan kebijaksanaan (love of wisdom). Cinta berarti keinginan yang besar, penuh gairah atau serius. Kebijaksanaan berarti kebenaran sejati atau kebenaran sejati. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang mendasar dan, terlebih lagi, memiliki karakter konstruktif dalam kehidupan manusia. Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

UU No. 20 tahun 2003 pasal I ayat I menegaskan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat wajib untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sebaliknya, sangat penting untuk keberhasilan bahwa kualitas SDM ditingkatkan melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis yang berorientasi pada kepentingan ilmiah dan teknologi. Apalagi melihat zaman yang semakin berkembang dan banyaknya muncul teknologi yang semakin berkembang pula tentunya banyak masalah yang akan muncul. Untuk itu diperlukan cara berpikir yang kritis bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Terkhususnya dalam dunia pendidikan semakin berkembangnya zaman, banyak orang yang tidak berakhlak baik, dsb.

Filsafat dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Keduanya tidak dapat dipisahkan dari gerak manusia. Filsafat membimbing manusia untuk selalu berpikir kritis dan mendalam. Sedangkan Pendidikan sebagai wahana, wadah, atau alat yang dapat menjadi jalan untuk menyalurkan ide-ide yang muncul dari proses filsafat seseorang. Untuk itulah filsafat dan pendidikan sangat erat kaitannya. Sebagai disiplin ilmu yang kuno, filsafat telah memberikan sumbangan besar dalam perkembangan pengetahuan dan budaya sepanjang sejarah. Para filosof, dari zaman kuno hingga saat ini, telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan menggugah pikiran, berusaha untuk menjawab misteri dan tantangan eksistensial yang dihadapi manusia.

Filsafat mencakup berbagai bidang pengetahuan, termasuk metafisika (pemahaman tentang realitas), epistemologi (pemahaman tentang pengetahuan), etika (pemahaman tentang moralitas dan tindakan yang benar), logika (pemahaman tentang pemikiran dan argumen yang valid), estetika (pemahaman tentang keindahan dan seni), dan filsafat sosial dan politik (pemahaman tentang masyarakat, keadilan, dan pemerintahan).

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang berfokus pada studi tentang tujuan, makna, dan prinsip-prinsip pendidikan. Filsafat pendidikan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang tujuan pendidikan, nilai-nilai yang mendasarinya, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Filsafat pendidikan melibatkan berbagai teori, pandangan, dan pendekatan yang berkaitan dengan pendidikan. Beberapa konsep utama dalam filsafat pendidikan meliputi:

1. Epistemologi: Membahas sifat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan dapat diperoleh oleh individu. Hal ini terkait dengan pertanyaan tentang apa yang dianggap sebagai pengetahuan yang berharga dan bagaimana proses pembelajaran terjadi.
2. Aksiologi: Mempertimbangkan nilai-nilai dan etika yang mendasari pendidikan. Ini melibatkan pertanyaan tentang apa yang dianggap penting dalam pendidikan, seperti keadilan, kebenaran, kebebasan, dan tanggung jawab sosial.

3. Metodologi: Membahas metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Ini melibatkan pemikiran tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana informasi disampaikan, dan bagaimana pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.
4. Ontologi: Mempertimbangkan sifat realitas dan eksistensi individu. Ini melibatkan pemikiran tentang bagaimana identitas dan pengembangan pribadi terjadi dalam konteks pendidikan.

Tujuan utama filsafat pendidikan adalah untuk memberikan pemahaman teoritis yang mendalam tentang pendidikan serta memberikan landasan untuk mempertimbangkan dan memecahkan masalah-masalah filosofis yang muncul dalam konteks pendidikan. Filsafat pendidikan memberikan wawasan dan kerangka kerja yang penting dalam merancang kebijakan pendidikan, mengembangkan kurikulum, dan mengarahkan praktik pendidikan yang efektif.

Dalam pendekatan filsafat, pemikiran abstrak, analisis konseptual, dan debat intelektual digunakan untuk mengembangkan argumen yang kokoh dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kehidupan. Filsafat juga berfungsi sebagai instrumen untuk memahami diri sendiri, mengeksplorasi nilai-nilai, memperoleh pandangan dunia yang koheren, dan menggali makna dalam kehidupan. Pendekatan filsafat yang kritis dan reflektif memiliki dampak yang luas, tidak hanya dalam akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ia memperluas pandangan kita, membantu kita mempertanyakan keyakinan dan asumsi kita, menghadapi kompleksitas dunia, dan memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang eksistensi manusia. Filsafat merupakan disiplin ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kehidupan, eksistensi, pengetahuan, dan nilai-nilai. Dengan menggunakan pemikiran kritis dan analisis konseptual, filsafat mengajak kita untuk menjelajahi, merenungkan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia dan manusia.

Definisi Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Arab: falsafah (hikmah), yang berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*=pengetahuan, hikmah (wisdom). Jadi *philosophia* berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Inggris *philosophy* yang biasanya diterjemahkan sebagai “cinta kearifan”. Secara singkat fungsi filsafat sebagai induk ilmu pengetahuan dan peneras pengetahuan. Artinya, filsafat memberikan arah kepada ilmu pengetahuan dalam merumuskan konsep dan teori untuk membangun konsep-konsep ilmiah. Dengan bantuan filsafat, berbagai ilmu baru dikembangkan untuk keberlangsungan umat manusia dan peradaban di muka bumi. Menurut Harold H. Titus, tujuan filsafat adalah upaya untuk memahami alam semesta, makna dan nilainya. Filsafat memiliki dua tujuan, material dan formal. Objek material ini adalah objek material penelitian, pemikiran atau penyelidikan ilmiah. Segala sesuatu yang ada dan dapat digunakan dapat dijadikan benda material. Sedangkan objek yang memandang dari mana subjek memandang objek material disebut objek formal. Objek material dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, menghasilkan informasi yang berbeda.

Di dalam Filsafat dapat dibagi menjadi tiga bagian penting. Diantaranya adalah Ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi adalah inti dari sesuatu, berupa pengetahuan tentang sesuatu. Epistemologi adalah perolehan pengetahuan. Dan aksiologi berbicara tentang prinsip utilitas dari pengetahuan. Ontologi dapat menjadi cabang filsafat yang mempersoalkan keberadaan sesuatu berdasarkan bukti-bukti yang ada. Kami mencoba dengan hati-hati meneliti bukti dan sumber informasi. Metode yang digunakan bisa rasionalisme atau empirisme. Sedangkan ilmu yang bicara permasalahan tentang metode, cara, dan landasan pengetahuan disebut epistemologi. Epistemologi juga adalah sumber filsafat tentang asal usul pengetahuan atau kebenaran total. Oleh karena itu, analisis epistemologis tentang sumber-sumber pengetahuan, di mana pengetahuan itu ada dan bagaimana pengetahuan itu ada, merupakan masalah epistemologis. Sedangkan Aksiologi adalah suatu bahasan filosofis yang berpusat pada masalah nilai atau moral yang berlaku bagi kehidupan manusia. Aksiologi juga dapat berurusan dengan nilai guna atau prinsip kegunaan suatu ilmu baru. Dari aksiologi inilah tumbuh cabang filsafat yang mengarah pada etika dan estetika.

Eksistensi Pendidikan

Eksistensi pendidikan mengacu pada pentingnya dan keberadaan pendidikan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada generasi muda untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi

kehidupan dan berkontribusi dalam masyarakat. Eksistensi pendidikan adalah fondasi yang tak tergantikan dalam perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan, dan memberikan landasan bagi pertumbuhan pribadi serta kesuksesan di berbagai bidang.

Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang luas, memperoleh keterampilan yang diperlukan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Pendidikan membantu membuka pintu bagi peluang dan membentuk kemampuan kritis berpikir, logika, dan analisis yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Selain itu, eksistensi pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moral individu. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti etika, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Pendidikan membantu membentuk kepribadian yang baik, memupuk kualitas kepemimpinan, dan mempersiapkan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Secara kolektif, eksistensi pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Dengan meningkatkan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, masyarakat dapat mengurangi kesenjangan sosial, mengatasi kemiskinan, dan menciptakan kondisi yang lebih adil dan berkelanjutan. Pendidikan juga berkontribusi pada perkembangan sumber daya manusia, inovasi, dan kemajuan teknologi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks global, eksistensi pendidikan juga berperan dalam memperkuat hubungan antarnegara dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Pendidikan memungkinkan individu untuk menghargai keragaman, mengatasi prasangka, dan mempromosikan kerjasama internasional. Dengan mengembangkan kesadaran global dan keterampilan interkultural, pendidikan berperan dalam membangun dunia yang lebih terhubung dan saling mendukung. Dalam kesimpulannya, eksistensi pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu diberdayakan, nilai-nilai ditanamkan, dan potensi manusia diperluas. Pendidikan tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju, inklusif, dan berkelanjutan.

Pendidikan memiliki eksistensi yang krusial dan signifikan dalam masyarakat dan kehidupan manusia. Eksistensi pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting:

1. **Pembentukan dan Pengembangan Individu:** Pendidikan berperan dalam membentuk dan mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan karakter individu. Melalui pendidikan, individu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi, sosial, intelektual, dan emosional.
2. **Pembangunan Sosial dan Ekonomi:** Pendidikan berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Melalui pendidikan, individu diberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, memajukan teknologi, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia.
3. **Penyampaian Budaya dan Nilai-nilai:** Pendidikan memainkan peran penting dalam menyampaikan dan mempertahankan budaya, nilai-nilai, dan warisan intelektual suatu masyarakat. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengakses pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, tradisi, etika, dan norma yang mengarah pada pembentukan identitas budaya dan nasional.
4. **Peningkatan Kesetaraan dan Kesempatan:** Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kesetaraan dan kesempatan bagi semua individu. Melalui akses pendidikan yang merata, terjangkau, dan berkualitas, kesenjangan sosial, ekonomi, dan gender dapat dikurangi. Pendidikan memberikan peluang yang sama bagi semua individu untuk meraih kesuksesan dan mengatasi ketidaksetaraan sosial.
5. **Pemajuan Pengetahuan dan Inovasi:** Pendidikan berfungsi sebagai pendorong utama dalam pemajuan pengetahuan dan inovasi. Melalui pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dapat menghasilkan penemuan baru, gagasan kreatif, dan solusi untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh manusia dan dunia saat ini.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari misi dan tujuannya. Tugas utama pendidikan adalah mengembangkan keterampilan ataupun kemampuan seseorang dan membentuk watak seseorang untuk berpikir kritis, membentuk kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan

seseorang. Secara keseluruhan, eksistensi pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan individu, pembangunan masyarakat, pemertahanan budaya, peningkatan kesetaraan, dan kemajuan pengetahuan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membawa manfaat bagi individu, masyarakat, dan negara dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Urgensi Filsafat Pendidikan

Sebuah kajian filosofis yang membahas tentang masalah pendidikan disebut filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai prinsip filosofis dalam pendidikan yang menggambarkan perspektif penerapan filsafat umum dan berfokus pada penerapan prinsip dan keyakinan yang menjadi dasar filsafat umum untuk memecahkan masalah pedagogis dalam praktik atau memecahkan masalah yang ada di dunia pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan hasil perenungan dan perenungan secara mendalam terhadap akar-akarnya dalam kaitannya dengan pendidikan. Filsafat pendidikan diterapkan ini diteruskan dalam dunia pendidikan

Di sisi lain, filsafat pendidikan juga dapat berarti upaya para pemikir pedagogis untuk memecahkan masalah dunia pendidikan. Ini bisa berupa masalah guru dan siswa, sistem pendidikan, orientasi pendidikan, lembaga pendidikan dan lain-lain. Mengingat banyaknya kekurangan dalam dunia pendidikan apalagi di dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Adanya “seharusnya” atau perbedaan antara apa yang terjadi di dunia pendidikan dengan apa yang seharusnya, memerlukan banyak bahan refleksi guna memecahkan masalah yang ada. Pemikir filosofis yang akan membagikan pandangan mereka tentang apa yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan.

Untuk mengendalikan dan membimbing perkembangan dunia pendidikan merupakan tugas ataupun fungsi dari filsafat pendidikan. Pada saat yang sama, tujuan dari filosofi pendidikan adalah untuk mengatur proses pembelajaran yang ideal dalam perkembangan zaman. Tujuan teori pendidikan adalah untuk mengembangkan gagasan tentang kebijakan dan prinsip pendidikan berdasarkan filosofi pendidikan. Urgensi filsafat pendidikan terletak pada peran dan kontribusinya dalam membentuk, mengarahkan, dan memperkaya pendidikan sebagai sebuah proses yang bermakna dan relevan. Urgensi filsafat pendidikan terletak pada perannya dalam:

1. Menentukan Tujuan Pendidikan: Filsafat pendidikan membantu merumuskan tujuan yang jelas dan bermakna dalam pendidikan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat, filsafat pendidikan membantu menciptakan panduan yang jelas untuk pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan.
2. Membangun Landasan Teoritis: Filsafat pendidikan memberikan landasan teoritis yang mendalam bagi pengembangan pendidikan. Dengan menggali pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang pengetahuan, kebenaran, etika, dan realitas, filsafat pendidikan membantu mengembangkan kerangka pemikiran yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam pendidikan.
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Filsafat pendidikan melibatkan pemikiran kritis, analitis, dan reflektif. Melalui pendekatan filosofis, peserta didik diajak untuk mempertanyakan, mengeksplorasi, dan mengevaluasi gagasan, asumsi, dan argumen secara mendalam. Ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri yang penting dalam menghadapi kompleksitas dunia.
4. Membangun Etika dan Moralitas: Filsafat pendidikan membahas isu-isu etika dan moral yang mendasar. Melalui pemikiran filosofis, pendidikan dapat membantu membangun kesadaran moral, memperkuat nilai-nilai etis, dan mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral.
5. Menghadapi Tantangan Pendidikan: Filsafat pendidikan membantu menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Dalam era perubahan yang cepat dan perubahan sosial, pendidikan perlu mengatasi isu-isu seperti teknologi, globalisasi, multi-kebudayaan, dan ketimpangan. Filsafat pendidikan dapat memberikan perspektif dan pemikiran kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini secara efektif.

Dengan demikian, filsafat pendidikan memiliki urgensi dalam menyediakan landasan konseptual, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat nilai-nilai etika, dan mengatasi tantangan pendidikan yang kompleks. Hal ini membantu menciptakan pendidikan yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Peran Filsafat dalam Menentukan Tujuan Pendidikan di Negara Indonesia yang Sedang Berkembang

Filsafat memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan di negara Indonesia yang sedang berkembang. Filsafat pendidikan memberikan landasan teoretis dan nilai-nilai yang menjadi pijakan dalam merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Indonesia. Filsafat memberikan landasan dan panduan untuk merumuskan visi, misi, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam sistem pendidikan. Dalam konteks Indonesia, filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam mengembangkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan perkembangan zaman. Filsafat pendidikan juga membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan utama pendidikan, seperti pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan individu dan masyarakat secara luas.

Landasan filosofis pendidikan adalah bidang filsafat mengkaji apa, bagaimana dan mengapa pendidikan. Seorang guru yang mempelajari dan memahami landasan filosofis pendidikan melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan pembelajaran. Seorang guru yang memahami filosofi pendidikan memahami tujuan pendidikannya (Albi Anggito, n.d.)

Melalui filsafat pendidikan, negara dapat menentukan tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi individu secara holistik, pembentukan karakter yang berkualitas, dan pemberdayaan masyarakat. Filsafat pendidikan juga membantu mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang harus ditanamkan dalam sistem pendidikan, seperti keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan keberagaman. Selain itu, filsafat pendidikan dapat memberikan pedoman dalam menentukan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial Indonesia. Dengan demikian, filsafat pendidikan berkontribusi dalam membentuk arah dan visi pendidikan yang memadai untuk negara Indonesia yang sedang berkembang. Filsafat memainkan peran yang penting dalam menentukan tujuan pendidikan di negara Indonesia yang sedang berkembang. Filsafat pendidikan membahas masalah-masalah inti yang terkait dengan tujuan, substansi, dan nilai-nilai yang ingin dicapai melalui pendidikan. Dalam konteks Indonesia yang sedang berkembang, filsafat pendidikan dapat memberikan panduan tentang arah yang diinginkan dalam pengembangan sistem pendidikan. Berikut ini adalah beberapa peran penting filsafat dalam menentukan tujuan pendidikan di negara Indonesia yang sedang berkembang:

1. Memberikan landasan nilai: Filsafat pendidikan memberikan landasan nilai yang dapat membantu menentukan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, moral, dan sosial di Indonesia. Nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, persamaan, toleransi, dan keragaman budaya dapat menjadi panduan dalam menentukan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan konteks Indonesia.
2. Mengembangkan warga negara yang berkualitas: Filsafat pendidikan membantu dalam mengembangkan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang berkualitas. Tujuan tersebut meliputi pengembangan karakter, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan negara.
3. Menentukan arah pembangunan nasional: Filsafat pendidikan dapat membantu menentukan arah pembangunan nasional dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh negara. Tujuan pendidikan dapat didasarkan pada visi pembangunan nasional, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan industri, peningkatan daya saing ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.
4. Menyesuaikan dengan perkembangan global: Filsafat pendidikan juga dapat membantu menentukan tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan global. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan persaingan global. Tujuan pendidikan dapat mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja global, literasi digital, pemahaman multikultural, dan keterampilan berbahasa asing.
5. Menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan: Filsafat pendidikan dapat membantu menentukan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Tujuan ini melibatkan pemberian akses pendidikan yang merata bagi semua warga negara, penghapusan kesenjangan pendidikan, dan mengatasi diskriminasi sosial dan ekonomi yang

mungkin ada di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Dengan mempertimbangkan filsafat pendidikan dan nilai-nilai yang ingin dicapai melalui pendidikan, negara Indonesia yang sedang berkembang dapat merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

SIMPULAN

Filsafat berarti cinta atau gemar akan kebajikan. Cinta berarti keinginan yang besar, penuh gairah atau serius. Kebijaksanaan berarti kebenaran sejati atau kebenaran sejati. Filsafat sangat erat dengan pendidikan. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang mendasar dan, terlebih lagi, memiliki karakter konstruktif dalam kehidupan manusia. Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Untuk itulah, dalam pendidikan, filsafat memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pendidikan, mengembangkan landasan teoritis, membangun etika dan moralitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui filsafat, pendidikan dapat menjadi lebih bermakna, relevan, menentukan tujuan pendidikan untuk pengembangan potensi individu secara holistic, pembentukan karakter yang berkualitas dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia yang berkembang pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pancasila bapak Dr Yakobus Ndonga, S. M. Hum yang telah memberikan support dan selalu membimbing penulis menyelesaikan artikel ini, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis, teman-teman dan kerabat lainnya yang telah memberikan dukungan moral ataupun materil dalam pembuatan artikel jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa*, 3(1), 46-66.
- Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1-10.
- Farin, S. E. (2022). Peranan Filsafat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Ilmu Sosial. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 309-318.
- Nurgiansah, H. (2021). Filsafat pendidikan.
- Sudarsono, A. (2019). *Filosofi Pendidikan Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- W. Eka Wahyudi, d. (2018). *Diskursus Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*. Jawa Timur: Mitra Karya.
- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa*, 3(1), 46-66.
- Albi Anggito. (n.d.). *Pentingnya Filsafat Pendidikan Sebagai Dasar Peningkatan Profesionalisme Guru*. 1-18.

<https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/05/25/urgensi-filosofi-pendidikan-bagi-guru>